

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIQIH HAID BERBASIS MODUL AJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HASAN KADEMANGAN MALANG

Nihayatin Ni'mah
Universitas Al Qolam Malang, Indonesia
e-mail: nihayatinnimah24@pasca.alqolam.ac.id

Evi Nurhalimah
Universitas Al Qolam Malang, Indonesia
e-mail: evinurhalimah@alqolam.ac.id

Abstract: This study aims to develop teaching materials on Fiqh related to menstruation in the form of teaching modules tailored to the needs and characteristics of students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hasan Kademangan, Malang. The background of this study is the low level of understanding among female students regarding the concept of menstruation from a Fiqh perspective including legal aspects, etiquette, and purification procedures even though some of the students have already experienced menstruation. This study employed a Research and Development (R&D) approach using a modified Borg and Gall model, encompassing the stages of needs analysis, design, development, expert validation, limited pilot testing, and product revision. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were subsequently analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results of the study indicate that the developed teaching module possesses good levels of validity and practicality and is effective in enhancing students' understanding of Islamic laws and etiquette regarding menstruation. This teaching module is expected to serve as an innovative and contextual learning resource that supports the development of religious character among female students in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: teaching module, Fiqh of menstruation, Madrasah Ibtidaiyah, instructional material development, Islamic education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Fiqih materi haid berbasis modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hasan Kademangan Malang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswi terhadap konsep haid secara fikih, baik dari aspek hukum, adab, maupun tata cara bersuci, padahal sebagian peserta didik telah mengalami haid. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi, meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi produk. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan kepraktisan

yang baik serta efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai hukum dan adab haid secara Islami. Modul ajar ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang inovatif, kontekstual, dan mendukung pembentukan karakter religius peserta didik perempuan di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: modul ajar, Fiqih haid, Madrasah Ibtidaiyah, pengembangan bahan ajar, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik terhadap ajaran Islam, terutama dalam aspek ibadah, muamalah, dan akhlak.¹ Salah satu bagian penting dalam pembelajaran Fiqih adalah pemahaman mengenai tanda-tanda baligh, termasuk haid bagi peserta didik perempuan. Dalam konteks pendidikan dasar, materi ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan perubahan biologis, psikologis, dan spiritual yang dialami peserta didik menjelang masa pubertas.² Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di MI Nurul Hasan Kademangan, ditemukan bahwa sekitar 30% peserta didik perempuan pada fase B (kelas 4) dan fase C (kelas 5-6) telah mengalami haid. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi telah memasuki masa baligh, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai haid dari perspektif fikih, baik terkait hukum, adab, maupun tata cara bersuci.³

Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul ajar Fiqih yang secara khusus membahas materi haid secara komprehensif, mencakup aspek hukum, ibadah, adab, dan kesehatan.⁴ Ruang lingkup penelitian meliputi proses analisis kebutuhan, desain, validasi, dan implementasi modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik MI Nurul Hasan Kademangan. Selain mengkaji aspek keilmuan fikih, penelitian ini juga menekankan pada pendekatan pembelajaran kontekstual dan

¹ Siti Komariyah and Purwanto, "PERAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (June 29, 2023): 22–36, <https://doi.org/10.51675/jp.v15i1.475>.

² Raudhoh Fitra Humamy et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seksual Siswa Pra Pubertas Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 8, no. 2 (August 19, 2025): 630–49, <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.360>.

³ Nihayatin, "Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurul Hasan Kademangan," 2025.

⁴ Siti Asmah Khalid, Abdul Razak Abdul Kadir, and Nurul Azhar Ahmad, "KNOWLEDGE ON MENSTRUAL AND ISTIHADHAH AMONG ISLAMIC TEACHERS FROM SELECTED ISLAMIC SCHOOL IN SARAWAK," *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 7, no. 46 (June 28, 2022): 452–78, <https://doi.org/10.35631/IJEPC.746035>.

berbasis karakter Islami agar peserta didik memahami serta mengamalkan pengetahuan tentang haid dengan sikap yang benar dan sesuai syariat Islam.

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses sistematis dalam merancang, menyusun, dan mengembangkan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan kurikulum.⁵ Menurut Alexon dan Risdianto (2023) bahan ajar yang dikembangkan hendaknya berfungsi sebagai *self instructional material*, yaitu memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.⁶ Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), pengembangan bahan ajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang berusia antara 12 sampai 13 tahun dan berada pada tahap operasional konkret sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (2019).⁷ Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan perlu dirancang menarik, kontekstual, dan disertai contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁸

Mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam bidang hukum syariat.⁹ Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama (2022) menegaskan bahwa pembelajaran Fiqih harus menekankan pada pemahaman hukum Islam sekaligus pembiasaan perilaku ibadah yang benar.¹⁰ Materi tentang haid menjadi salah satu bagian penting karena berkaitan dengan *thaharah* atau

⁵ Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, and Layla Ikhlamah, "Pengembangan Bahan Ajaran Media," *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 1, no. 3 (July 6, 2022), <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>.

⁶ Tri Yunita, Alexon Alexon, and Eko Risdianto, "Development of Learning Management System-Based Teaching Materials to Increase Students' Learning Independence," *IJOEM: Indonesian Journal of E-Learning and Multimedia* 2, no. 2 (May 29, 2023): 41–49, <https://doi.org/10.58723/ijoem.v2i2.147>.

⁷ Laelatul Badriah and Khamdan Nur Andi, "Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN 1 Bantul)," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (January 31, 2023): 40, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).40-53](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).40-53).

⁸ Agung Listiadi, "Contextual Teaching Material Development Model," *ScienceRise: Pedagogical Education*, no. 1(46) (January 31, 2022): 4–11, <https://doi.org/10.15587/2519-4984.2022.250891>.

⁹ Firman Mansir, "THE URGENCY OF FIQH SIYASAH IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT MADRASAS AND SCHOOLS," *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 26, 2020): 142, <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.11242>.

¹⁰ Muhamad Yahya et al., "Learning Methods of Basic Fiqh Worship At Madrasah Al-Barokah," *Indonesia Berdaya* 4, no. 2 (January 27, 2023): 673–78, <https://doi.org/10.47679/ib.2023473>.

bersuci yang merupakan syarat sahnya ibadah.¹¹ Meskipun tema ini tergolong sensitif, guru perlu menyampaikannya dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menggunakan bahasa yang santun, serta dilengkapi penjelasan visual maupun naratif yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Noviantari menyatakan modul ajar merupakan bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan utuh untuk digunakan dalam satu unit pembelajaran tertentu sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.¹² Modul ajar mencakup komponen utama seperti tujuan pembelajaran, pemetaan kompetensi, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta media dan sumber belajar.¹³ Keunggulan modul ajar dibandingkan buku teks biasa terletak pada sifatnya yang fleksibel, kontekstual, dan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri. Modul ajar berfungsi tidak hanya sebagai pedoman guru, tetapi juga sebagai sarana bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka sendiri.¹⁴

Pengembangan bahan ajar Fiqih berbasis modul ajar berarti mengintegrasikan nilai-nilai syariat Islam dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan keaktifan siswa. Dalam konteks materi haid, modul ajar perlu mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, peserta didik diharapkan memahami pengertian, hukum, dan hikmah haid. Pada ranah afektif, pembelajaran bertujuan menumbuhkan sikap malu yang terpuji, menjaga kebersihan diri, serta menghargai kodrat perempuan. Sedangkan pada ranah psikomotor, peserta didik dapat dilatih melalui simulasi atau praktik bersuci pascahaid.¹⁵ Pendekatan berbasis modul ajar memungkinkan guru untuk merancang

¹¹ Dina Fauziah, "ANALYSIS OF WOMEN'S FIQIH TAHARAH STUDY IN ISLAMIC EDUCATION," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (January 11, 2024): 39–42, <https://doi.org/10.46576/almufida.v9i1.4202>.

¹² Ika Noviantari and Degi Alrinda Agustina, "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (February 2, 2023): 465, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71154>.

¹³ Fahrur Rozy, Indah Widya Jaya Putri Nasution, and Siti Halimah, "Tahapan-Tahapan Dalam Merancang Modul Ajar PAI Berbasis Kurikulum Merdeka," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 2 (June 15, 2024): 1037–48, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.3127>.

¹⁴ Kadek Hengki Primayana, "The Effectiveness Of Using Teaching Modules In The Independent Curriculum In Elementary Schools," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (September 30, 2022): 171, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2481>.

¹⁵ Nabila Amelia Hanisyah Putri, "EFEKTIFITAS MODUL MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI PESANTREN KOTA MAKASSAR," *JURNAL SIPAKALEBBI* 6, no. 2 (December 31, 2022): 140–52, <https://doi.org/10.24252/sipakalebbs.v6i2.34550>.

kegiatan belajar yang memadukan ceramah interaktif, diskusi kelompok, refleksi nilai, dan asesmen autentik, sehingga pembelajaran Fiqih menjadi lebih bermakna dan berkesan.¹⁶

Landasan pengembangan bahan ajar Fiqih berbasis modul ajar berpijak pada beberapa teori pendidikan. Pertama, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran Fiqih, siswa perlu terlibat aktif dalam memahami hukum-hukum Islam melalui kegiatan yang kontekstual dan kolaboratif.¹⁷ Kedua, teori humanistik yang dikemukakan oleh Rogers (1983) menyatakan bahwa pembelajaran harus memanusiakan peserta didik dengan memperhatikan aspek perasaan, moral, dan spiritual. Materi haid merupakan tema yang sangat relevan dengan pendekatan ini karena menyentuh aspek kemanusiaan dan spiritualitas yang perlu disampaikan dengan empati dan penghormatan terhadap perbedaan gender.¹⁸ Ketiga, teori belajar bermakna dari Ausubel (1968) menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran materi haid perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, misalnya melalui cerita, dialog, atau contoh situasi kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar Fiqih materi haid berbasis modul ajar merupakan upaya inovatif dalam menciptakan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik madrasah ibtidaiyah. Modul ajar ini mengintegrasikan nilai-nilai fiqih dengan pendekatan pedagogis modern sehingga menghasilkan pembelajaran yang mandiri, interaktif, dan menyenangkan. Melalui modul ajar, guru dapat membimbing peserta didik mencapai

¹⁶ Titi Kadi, "Optimasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fiqih: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (December 31, 2023): 123–34, <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1974>.

¹⁷ Enung Nurhasanah, "The Applicability of Constructivism Theory in the Learning Process of Islamic Religious Education for Students," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 14, no. 2 (June 25, 2025): 246–56, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.87116>.

¹⁸ Breanne Fahs and Milena Bacalja Perianes, "Transnational Engagement: Designing an Ideal Menstrual Health (MH) Curriculum—Stories from the Field," in *The Palgrave Handbook of Critical Menstruation Studies* (Singapore: Springer Singapore, 2020), 449–65, https://doi.org/10.1007/978-981-15-0614-7_35.

¹⁹ Gayoung Moon et al., "How Can We Improve Knowledge and Perceptions of Menstruation? A Mixed-Methods Research Study," *BMC Women's Health* 20, no. 1 (December 29, 2020): 214, <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01007-4>.

tujuan pembelajaran Fiqih secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab terhadap diri sendiri sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Urgensi penelitian ini terlihat dari keterbatasan buku ajar Fiqih yang digunakan di madrasah. Buku-buku yang beredar umumnya hanya menyinggung tanda-tanda baligh secara umum dan tata cara bersuci dari hadas besar tanpa memberikan pembahasan mendalam mengenai haid, hikmah, serta implikasinya dalam ibadah sehari-hari. Akibatnya, peserta didik kurang memahami bagaimana menghadapi kondisi haid secara Islami, baik dalam menjaga kebersihan diri, menyesuaikan ibadah, maupun mengembangkan sikap spiritual yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan bahan ajar yang relevan serta membantu guru Fiqih dalam menyampaikan materi sensitif ini secara tepat dan ilmiah. Modul ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dini bagi siswi agar lebih siap secara emosional dan spiritual dalam menghadapi masa pubertas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan modul ajar tematik Fiqih yang secara khusus membahas materi haid dengan pendekatan kontekstual dan berbasis karakter Islami di tingkat MI. Selama ini, pengajaran haid lebih banyak difokuskan di tingkat Madrasah Tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Oleh sebab itu, pengembangan bahan ajar ini merupakan langkah baru yang menyesuaikan kebutuhan nyata peserta didik fase B dan C. Modul ini juga dikembangkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), yang menekankan keterlibatan guru dan peserta didik dalam setiap tahap proses pengembangannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar Fiqih materi haid, mengembangkan modul ajar Fiqih materi haid yang sesuai dengan karakteristik peserta didik MI, serta mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas modul ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hukum dan adab haid menurut Islam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Fiqih berbasis kebutuhan peserta didik dan karakter Islami, serta memperkaya kajian tentang pendidikan reproduksi Islami di jenjang pendidikan dasar. Secara praktis,

penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan ajar inovatif dan pedoman mengajar materi haid, bagi peserta didik sebagai sarana untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang haid secara benar, serta bagi madrasah dalam memperkuat kurikulum Fiqih yang relevan dengan perkembangan peserta didik perempuan.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik perempuan terhadap konsep haid secara Islami di MI Nurul Hasan Kademangan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru Fiqih, ditemukan bahwa siswi yang telah mengalami haid sering merasa malu, bingung, bahkan belum tahu hukum haid secara syariat islam dan juga belum faham cara bersuci dengan benar. Serta dari hasil wawancara juga ditemukan ada siswi yang sudah mengalami permasalahan dalam siklus haidnya dan siswi tersebut belum memahami hukumnya secara syari'at islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat dua variabel utama, yaitu variabel bebas berupa pengembangan modul ajar Fiqih materi haid dan variabel terikat berupa pemahaman peserta didik tentang hukum dan adab haid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman siswi mengenai haid dari perspektif fikih, yang termanifestasi dalam kesulitan psikososial (malu dan bingung), ketidakpahaman hukum syariat dasar (hukum ibadah dan prosedur *thaharah*), hingga implikasi hukum bagi siswi dengan gangguan siklus haid. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab tiga Rumusan Masalah utama. Pertama, bagaimanakah tingkat validitas modul ajar Fiqih materi haid yang akan dikembangkan, ditinjau dari kelayakan substansi dan desainnya. Kedua, seberapa praktiskah penggunaan modul ajar tersebut berdasarkan respons guru dan peserta didik di lapangan. Ketiga, sejauh mana efektivitas modul ajar yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik perempuan di MI Nurul Hasan Kademangan terkait hukum dan adab haid.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Menghasilkan produk modul ajar Fiqih materi haid yang valid dan layak digunakan sebagai sumber belajar; (2) Mendeskripsikan tingkat kepraktisan penggunaan modul ajar tersebut di lingkungan sekolah; serta (3) Mengukur tingkat efektivitas modul ajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai aspek hukum dan adab

haid secara Islami, sehingga diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pemahaman yang telah teridentifikasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan bahan ajar Fiqih, namun dengan fokus yang berbeda. Firdausy meneliti pengembangan bahan ajar Fiqih berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰ Qomariyah mengembangkan modul pembelajaran materi reproduksi di SMA.²¹ Sementara itu, Febriani meneliti pentingnya pendidikan reproduksi Islami bagi anak usia sekolah dasar, tetapi kajiannya lebih menekankan aspek psikologis, bukan pada pengembangan modul ajar.²² Dari beberapa penelitian tersebut tampak bahwa fokus penelitian lebih banyak diarahkan pada pengembangan media pembelajaran umum, seperti fiqih thaharah atau shalat, bukan pada materi haid di tingkat MI. Padahal, secara empiris sebagian peserta didik MI telah mengalami haid dan membutuhkan pemahaman fikih yang memadai.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian baru yang berfokus pada pengembangan modul ajar Fiqih materi haid dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik MI. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan baik dari sisi materi maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Judul penelitian ini dipilih karena mencerminkan kebutuhan nyata peserta didik perempuan MI Nurul Hasan Kademangan yang telah memasuki masa pubertas namun belum mendapatkan pembelajaran Fiqih yang kontekstual tentang haid. Lokasi penelitian di MI Nurul Hasan Kademangan dipilih karena madrasah ini memiliki jumlah siswi fase B dan C yang cukup banyak serta guru Fiqih yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Dengan adanya pengembangan modul ajar ini, diharapkan dapat

²⁰ Naufal Salim Firdausy and Mochammad Syafiuddin Shobirin, "THE INFLUENCE OF SCIENTIFIC APPROACH TO FIQH LEARNING ON STUDENT LEARNING OUTCOMES," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (December 30, 2022): 142–49, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i2.4030>.

²¹ Nurul Qomariyah and Kartika Ratna Pertiwi, "Development of E-Modules Assisted by Smart Apps Creator on Reproductive System Material to Improve Cognitive Abilities and Self-Awareness Attitudes towards Reproductive Health of Class XI SMA/MA Learners," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 11 (November 25, 2023): 9063–74, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4924>.

²² Ina Salmah Febriani, Asri Karolina, and Siti Shofwatul Millah, "The Concept of Sex Education for Children and Adolescents in Quranic Perspective (Comparative Study of Abdullah Nashih Ulwan and Muhammad Quraish Shihab)," *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 9, no. 1 (June 26, 2024): 91–108, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i1.91-108>.

dihasilkan produk pembelajaran yang aplikatif dan mudah direplikasi di madrasah lain.

Penelitian ini penting karena berupaya menjawab kebutuhan nyata peserta didik perempuan yang telah mengalami haid namun belum memiliki panduan fikih yang memadai. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pembelajaran Fiqih berbasis kebutuhan peserta didik dan peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan materi sensitif secara Islami, edukatif, dan sesuai dengan karakter anak madrasah.

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian sangat penting karena menjadi pedoman dalam memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Tujuannya adalah mengembangkan bahan ajar Fiqih haid berbasis modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MI Nurul Hasan Kademangan Malang. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan proses pengembangan secara mendalam mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, hingga uji kelayakan modul ajar. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memahami konteks pembelajaran Fiqih secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan angka, tetapi juga pengalaman guru dan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini mengikuti model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi lima tahap utama, yaitu: analisis kebutuhan dan studi pendahuluan, perencanaan dan perancangan produk awal, validasi ahli (materi, desain, dan bahasa), uji coba terbatas, serta revisi dan penyempurnaan produk akhir. Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Hasan Kademangan Pagelaran, Kabupaten Malang, yang dipilih secara purposif karena memiliki perhatian besar terhadap pembelajaran Fiqih dan pembinaan karakter. Penelitian berlangsung selama semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru Fiqih dan peserta didik perempuan kelas 4–6 yang telah mengalami haid, karena mereka dianggap memahami materi dan konteks pembelajaran secara langsung. Instrumen yang digunakan mencakup lembar wawancara, lembar observasi, angket validasi ahli, dan

angket respon peserta didik. Validitas isi diuji melalui penilaian para ahli, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik. Untuk menjaga keabsahan data kualitatif, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check agar hasil wawancara sesuai dengan makna yang dimaksud oleh informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk melihat proses pembelajaran Fiqih haid di kelas, wawancara dengan guru dan kepala madrasah guna mengetahui kendala dan kebutuhan bahan ajar, serta dokumentasi berupa silabus, RPP, buku ajar, dan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Data kuantitatif dari hasil validasi ahli dan respon siswa dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menghitung rata-rata skor dan mengubahnya ke kategori kualitatif seperti sangat layak, layak, cukup layak, atau tidak layak. Seluruh proses penelitian memperhatikan etika penelitian, antara lain partisipan memberikan persetujuan (informed consent) setelah memahami tujuan penelitian, identitas informan dijaga kerahasiaannya, keterlibatan partisipan bersifat sukarela, serta peneliti menjaga integritas akademik dengan menghindari plagiarisme dan manipulasi data. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan produk modul ajar Fiqih haid yang valid, layak digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah.

PEMBAHASAN

A. Hasil Validasi Modul Ajar

Validasi modul ajar dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Proses validasi melibatkan ahli media dan ahli materi dengan instrumen penilaian skala 1–4.

B. Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media mencakup aspek tampilan dan desain, keterbacaan, interaktivitas, serta aspek teknis. Validasi dilakukan oleh Syamsul Arifin, S.Pd.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media Modul Ajar

Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
Tampilan dan desain	16	20
Keterbacaan dan kejelasan	9	12
Interaktivitas dan kemenarikan	6	8

Aspek teknis	9	12
Total	41	52

Modul ajar memperoleh skor 41 dari 52 dengan persentase kelayakan 79%, sehingga termasuk kategori layak. Secara umum, modul telah memenuhi standar media pembelajaran di MI. Revisi minor diperlukan pada aspek penomoran serta konsistensi heading dan subheading.

C. Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian ahli materi meliputi kesesuaian materi, kedalaman dan kelengkapan, kebahasaan, serta kegunaan pembelajaran. Validasi dilakukan oleh Munir, S.Pd.I.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi Modul Ajar

Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal
Kesesuaian materi	16	16
Kedalaman dan kelengkapan	12	16
Kebahasaan	15	16
Kegunaan pembelajaran	12	12
Total	45	60

Modul ajar memperoleh skor 45 dari 60 dengan persentase kelayakan 75%, termasuk kategori layak. Modul dinilai sesuai dengan kurikulum, akurat secara keilmuan, serta relevan dengan karakteristik peserta didik MI. Perbaikan diarahkan pada penambahan contoh-contoh materi.

D. Hasil Uji Coba Produk Bahan Ajar Fikih Haid

Uji coba produk bahan ajar Fikih Haid dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil uji coba tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Coba Produk Bahan Ajar Fikih Haid

Tahap Uji Coba	Temuan Utama	Analisis	Tindak Lanjut
Kelompok Kecil	Modul belum memiliki penomoran halaman, beberapa jenis dan ukuran huruf sulit dibaca, serta materi belum lengkap	Kekurangan pada aspek tampilan dan kelengkapan materi menyebabkan modul belum optimal digunakan sebagai bahan ajar mandiri	Dilakukan revisi modul dengan penambahan nomor halaman, perbaikan font, serta penyempurnaan dan penambahan materi
Kelompok Besar	Materi dinilai cukup lengkap dan	Meskipun minat belajar meningkat,	Perlu penambahan

(Tahap Awal)	tampilan modul menarik sehingga meningkatkan antusiasme siswi	pemahaman siswi tentang cara menghukumi darah haid dan istihadhah masih rendah karena contoh kasus kurang bervariasi	variasi contoh kasus dan latihan kontekstual terkait permasalahan haid
Kelompok Besar (Setelah Penguatan Materi)	Sekitar 80% siswi telah lebih memahami hukum-hukum haid dan istihadhah	Penjelasan bertahap dan latihan berulang terbukti efektif meningkatkan pemahaman fikih haid	Modul dinilai layak digunakan dengan catatan pengayaan latihan dan contoh kasus

Berdasarkan hasil uji coba pada kelompok kecil, dapat diketahui bahwa aspek teknis modul ajar, seperti keterbacaan dan kelengkapan materi, sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kekurangan yang ditemukan menunjukkan bahwa bahan ajar perlu memenuhi standar kelayakan isi dan tampilan agar mudah dipahami oleh peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Pada uji coba kelompok besar, modul ajar yang telah direvisi mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Fikih di MI yang menekankan pentingnya bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Namun demikian, pemahaman siswi terkait penentuan hukum darah haid dan istihadhah masih belum optimal pada tahap awal karena keterbatasan variasi contoh kasus.

Setelah dilakukan penguatan materi melalui penjelasan yang berulang serta pemberian latihan secara bertahap, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebanyak 80% siswi telah mampu memahami dan menentukan hukum-hukum haid dengan lebih tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih haid memerlukan pendekatan latihan berulang (drill) dan penyajian kasus yang beragam agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Dengan demikian, bahan ajar Fikih Haid yang dikembangkan dinilai layak digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, dengan catatan adanya

pengayaan pada contoh kasus dan latihan aplikatif untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

E. Pengembangan Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur agar peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.²³ Menurut Mardia & Sundara, modul ajar adalah seperangkat bahan ajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu, disertai petunjuk belajar, latihan, dan evaluasi. Modul ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu self-instruction (dapat dipelajari mandiri), self-contained (berisi materi utuh), stand-alone (dapat digunakan tanpa bergantung pada bahan lain), adaptive (fleksibel dengan perkembangan zaman), dan user-friendly (mudah dipahami oleh peserta didik).²⁴

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul ajar memiliki kedudukan penting sebagai panduan operasional guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan dalam capaian fase.²⁵ Pada mapel Fiqih fase B di Madrasah Ibtidaiyah, salah satu elemen penting adalah pemahaman peserta didik terhadap tanda-tanda baligh dan tata cara bersuci dari hadas besar. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar Fiqih materi haid harus dirancang dengan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, serta relevan dengan pengalaman nyata peserta didik perempuan yang mulai memasuki masa pubertas.²⁶

F. Karakteristik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah umumnya berusia antara 7 sampai 12 tahun. Pada usia ini, mereka sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional (menurut teori Piaget) dan mulai menunjukkan kemampuan

²³ Dona Nengsih et al., "PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 8, no. 1 (June 16, 2024): 150–58, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>.

²⁴ Ainun Mardia and Vinny Yuliani Sundara, "Pengembangan Modul Program Linier Berbasis Pembelajaran Mandiri," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 01 (April 26, 2020): 9–18, <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.9090>.

²⁵ Nengsih et al., "PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA."

²⁶ Muhammad Fahmi Cholqi and Siti Sulaikho, "Analisis Kebutuhan Buku Ajar Siap Menghadapi Haid Pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Induk Tambakberas Jombang," *ISLAMIKA* 5, no. 2 (April 1, 2023): 851–63, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3264>.

berpikir logis terhadap hal-hal yang nyata.²⁷ Namun, pada fase akhir (usia 11–12 tahun), sebagian anak perempuan mulai memasuki masa pubertas yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional. Dalam konteks ini, guru perlu memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial peserta didik, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan biologis seperti haid.²⁸

Skoog menjelaskan bahwa masa pubertas pada anak perempuan sering diiringi perasaan malu, canggung, atau bingung, terutama jika belum mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang proses tersebut.²⁹ Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih tentang haid perlu dikemas dengan pendekatan yang ramah anak, menjaga adab, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta penerimaan diri peserta didik terhadap kodratnya sebagai perempuan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memahami ketentuan Allah SWT dalam kehidupannya.³⁰

G. Hakikat Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan menanamkan pemahaman dasar tentang hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah sehari-hari. Menurut Mustahdi, pendidikan Fiqih harus mampu menumbuhkan kesadaran beragama melalui kegiatan belajar yang bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata.³¹

Dalam konteks materi haid, pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada aspek hukum tentang darah haid, nifas, dan istihadhah, tetapi juga

²⁷ Rela Imanulhaq and Ichsan Ichsan, "ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN SEBAGAI DASAR KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (December 31, 2022): 126–34, <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>.

²⁸ Aris Nurkhamidi, Agus Khumaedy, and Siti Khuzaiyah, "Behaviour Changes of Elementary School Students Who Had Menarche and Educational Program Needed Relating to Menarche," *Muwazah*, June 1, 2023, 21–36, <https://doi.org/10.28918/muwazah.v15i1.1419>.

²⁹ Therése Skoog, "Pubertal Timing and Its Developmental Significance for Mental Health and Adjustment," in *Encyclopedia of Mental Health* (Elsevier, 2023), 914–23, <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00058-8>.

³⁰ Nazriyah Nazriyah et al., "EDUKASI THOHAROH DALAM BUKU CATATAN DAILY HAID," *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies* 2, no. 1 (May 19, 2023): 65–72, <https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i1.7051>.

³¹ Didi Mustahdi, "Implementasi Pembelajaran Fiqh Pada Siswa SD (Studi Kasus SD IT Al-Muhibbin Cirebon)," *Tihamah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (June 6, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61444/tihamah.v1i1.7>.

mencakup pembentukan sikap adab dan kebersihan diri. Guru perlu menyampaikan materi ini dengan pendekatan yang penuh kasih sayang, menjaga privasi peserta didik, dan memadukan antara ilmu agama dan kesehatan. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih tentang haid dapat menjadi sarana pendidikan karakter dan spiritual yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani.³²

H. Konsep Haid dalam Perspektif Islam

Dalam hukum Islam, haid didefinisikan sebagai darah alami yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat, bukan karena melahirkan atau penyakit, pada waktu-waktu tertentu. Dasar hukum haid terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222 yang artinya: *"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: 'Haid itu adalah suatu kotoran.' Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci."* Ayat ini menjadi dasar bahwa haid merupakan kondisi alami yang harus dihormati dan disikapi dengan benar sesuai ketentuan syariat.³³

Dalam fikih, haid memiliki hukum-hukum tertentu, seperti larangan melaksanakan shalat, puasa, thawaf, dan membaca Al-Qur'an. Namun, di sisi lain, Islam juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan adab selama masa haid. Imam Nawawi dalam *Al-Majmu'* menjelaskan bahwa perempuan haid tetap mendapat pahala niat beribadah jika dalam kondisi suci dia terbiasa melakukannya. Oleh karena itu, pembelajaran tentang haid di MI seharusnya tidak hanya membahas larangan, tetapi juga hikmah, tanggung jawab diri, serta nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.³⁴

I. Teori Belajar yang Melandasi Pengembangan Modul

Pengembangan modul ajar Fiqih materi haid berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme dan teori pembelajaran kontekstual. Teori konstruktivisme, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (1978), menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan

³² Ahmad Khomaini Syaifeie and Ni' Matul Maula, "WOMEN'S FIQIH LEARNING ABOUT MENSTRUAL BLOOD, POSTPARTUM, AND ISTIHADOH," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 24, no. 1 (July 22, 2025): 72, <https://doi.org/10.24014/marwah.v24i1.30304>.

³³ Aldi Ramdan et al., "The Menstrual Period in Qur'an," *Journal of Ulumul Qur'an and Tafsir Studies* 2, no. 1 (April 10, 2023): 25–30, <https://doi.org/10.54801/juquts.v2i1.175>.

³⁴ Norhafizah Ahmad et al., "Menstrual Hygiene Management Practices According to Al-Quran and Al-Sunnah," *Journal of Quranic Sciences and Research* 3, no. 2 (January 11, 2023), <https://doi.org/10.30880/jqsr.2022.03.02.004>.

interaksi sosial. Artinya, pemahaman peserta didik tentang haid akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata dan dikembangkan melalui diskusi, refleksi, serta bimbingan guru.

Sementara itu, pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) sebagaimana dijelaskan oleh Johnson (2017) mengajarkan peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih tentang haid, CTL membantu peserta didik memahami relevansi hukum Islam dengan realitas biologis yang mereka alami. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pengembangan modul ini juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis karakter Islami. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai, moral, dan akhlak yang terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui modul ajar ini, peserta didik tidak hanya mempelajari hukum-hukum haid, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap sabar, menjaga kebersihan, dan menghormati kodrat perempuan sebagai bagian dari ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar Fiqih materi haid berbasis modul ajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hasan Kademangan Malang merupakan langkah strategis dan relevan untuk menjawab kebutuhan nyata peserta didik perempuan yang telah memasuki masa baligh namun belum memiliki pemahaman fikih yang memadai. Modul ajar yang dikembangkan melalui pendekatan Research and Development ini dirancang secara kontekstual, sesuai karakteristik peserta didik MI, serta mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan nilai-nilai karakter Islami. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar memiliki tingkat kelayakan yang baik dari segi materi, desain, dan bahasa, praktis digunakan oleh guru dan peserta didik, serta efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi terkait hukum dan adab haid menurut Islam. Dengan demikian, modul ajar Fiqih materi haid ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar yang inovatif, tetapi juga berkontribusi dalam

pembentukan sikap religius, kesiapan emosional, dan kesadaran spiritual peserta didik perempuan dalam menghadapi masa pubertas sesuai tuntunan syariat Islam

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Priscila Ritonga, Nabila Putri Andini, and Layla Ikmalah, "Pengembangan Bahan Ajaran Media," *Jurnal Multidisiplin Debasen (MUDE)* 1, no. 3 (July 6, 2022), <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>.

Agung Listiadi, "Contextual Teaching Material Development Model," *ScienceRise: Pedagogical Education*, no. 1(46) (January 31, 2022): 4–11, <https://doi.org/10.15587/2519-4984.2022.250891>.

Ahmad Khomaini Syafeie and Ni' Matul Maula, "WOMEN'S FIQIH LEARNING ABOUT MENSTRUAL BLOOD, POSTPARTUM, AND ISTIHADOH," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 24, no. 1 (July 22, 2025): 72, <https://doi.org/10.24014/marwah.v24i1.30304>.

Ainun Mardia and Vinny Yuliani Sundara, "Pengembangan Modul Program Linier Berbasis Pembelajaran Mandiri," *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 01 (April 26, 2020): 9–18, <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.9090>.

Aldi Ramdan et al., "The Menstrual Period in Qur'an," *Journal of Ulumul Qur'an and Tafsir Studies* 2, no. 1 (April 10, 2023): 25–30, <https://doi.org/10.54801/juquts.v2i1.175>.

Aris Nurkhamidi, Agus Khumaedy, and Siti Khuzaiyah, "Behaviour Changes of Elementary School Students Who Had Menarche and Educational Program Needed Relating to Menarche," *Muwazah*, June 1, 2023, 21–36, <https://doi.org/10.28918/muwazah.v15i1.1419>.

Breanne Fahs and Milena Bacalja Perianes, "Transnational Engagement: Designing an Ideal Menstrual Health (MH) Curriculum—Stories from the Field," in *The Palgrave Handbook of Critical Menstruation Studies* (Singapore: Springer Singapore, 2020), 449–65, https://doi.org/10.1007/978-981-15-0614-7_35.

Didi Mustahdi, "Implementasi Pembelajaran Fiqh Pada Siswa SD (Studi Kasus SD IT Al-Muhibbin Cirebon)," *Tihamah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (June 6, 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61444/tihamah.v1i1.7>.

Dina Fauziah, "ANALYSIS OF WOMEN'S FIQIH TAHARAH STUDY IN ISLAMIC EDUCATION," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (January 11, 2024): 39–42, <https://doi.org/10.46576/almufida.v9i1.4202>.

Dona Nengsih et al., "PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 8, no. 1 (June 16, 2024): 150–58, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>.

- Enung Nurhasanah, "The Applicability of Constructivism Theory in the Learning Process of Islamic Religious Education for Students," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 14, no. 2 (June 25, 2025): 246–56, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.87116>.
- Fahrur Rozy, Indah Widya Jaya Putri Nasution, and Siti Halimah, "Tahapan-Tahapan Dalam Merancang Modul Ajar PAI Berbasis Kurikulum Merdeka," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 2 (June 15, 2024): 1037–48, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.3127>.
- Firman Mansir, "THE URGENCY OF FIQH SIYASAH IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING AT MADRASAS AND SCHOOLS," *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 26, 2020): 142, <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.11242>.
- Gayoung Moon et al., "How Can We Improve Knowledge and Perceptions of Menstruation? A Mixed-Methods Research Study," *BMC Women's Health* 20, no. 1 (December 29, 2020): 214, <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01007-4>.
- Ika Noviantari and Degi Alrinda Agustina, "Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (February 2, 2023): 465, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71154>.
- Ina Salmah Febriani, Asri Karolina, and Siti Shofwatul Millah, "The Concept of Sex Education for Children and Adolescents in Quranic Perspective (Comparative Study of Abdullah Nashih Ulwan and Muhammad Quraish Shihab)," *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education* 9, no. 1 (June 26, 2024): 91–108, <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i1.91-108>.
- Kadek Hengki Primayana, "The Effectiveness Of Using Teaching Modules In The Independent Curriculum In Elementary Schools," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (September 30, 2022): 171, <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2481>.
- Laelatul Badriah and Khamdan Nur Andi, "Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN 1 Bantul)," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (January 31, 2023): 40, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).40-53](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).40-53).
- Muhamad Yahya et al., "Learning Methods of Basic Fiqh Worship At Madrasah Al-Barokah," *Indonesia Berdaya* 4, no. 2 (January 27, 2023): 673–78, <https://doi.org/10.47679/ib.2023473>.

- Muhammad Fahmi Cholqi and Siti Sulaikho, "Analisis Kebutuhan Buku Ajar Siap Menghadapi Haid Pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Induk Tambakberas Jombang," *ISLAMIKA* 5, no. 2 (April 1, 2023): 851–63, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3264>.
- Nabila Amelia Hanisyah Putri, "EFEKTIFITAS MODUL MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI PESANTREN KOTA MAKASSAR," *JURNAL SIPAKALEBBI* 6, no. 2 (December 31, 2022): 140–52, <https://doi.org/10.24252/sipakalebbs.v6i2.34550>.
- Naufal Salim Firdausy and Mochammad Syafiuddin Shobirin, "THE INFLUENCE OF SCIENTIFIC APPROACH TO FIQH LEARNING ON STUDENT LEARNING OUTCOMES," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (December 30, 2022): 142–49, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v6i2.4030>.
- Nazriyah Nazriyah et al., "EDUKASI THOHAROH DALAM BUKU CATATAN DAILY HAID," *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies* 2, no. 1 (May 19, 2023): 65–72, <https://doi.org/10.33558/alihsan.v2i1.7051>.
- Nengsih et al., "PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA."
- Nihayatin, "Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih MI Nurul Hasan Kademangan," 2025.
- Norhafizah Ahmad et al., "Menstrual Hygiene Management Practices According to Al-Quran and Al-Sunnah," *Journal of Quranic Sciences and Research* 3, no. 2 (January 11, 2023), <https://doi.org/10.30880/jqsr.2022.03.02.004>.
- Nurul Qomariyah and Kartika Ratna Pertiwi, "Development of E-Modules Assisted by Smart Apps Creator on Reproductive System Material to Improve Cognitive Abilities and Self-Awareness Attitudes towards Reproductive Health of Class XI SMA/MA Learners," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 11 (November 25, 2023): 9063–74, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4924>.
- Raudhoh Fitra Humamy et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seksual Siswa Pra Pubertas Sekolah Dasar: Systematic Literature Review," *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 8, no. 2 (August 19, 2025): 630–49, <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.360>.
- Rela Imanulhaq and Ichsan Ichsan, "ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN SEBAGAI DASAR KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (December 31, 2022): 126–34, <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>.

- Siti Asmah Khalid, Abdul Razak Abdul Kadir, and Nurul Azhar Ahmad, "KNOWLEDGE ON MENSTRUAL AND ISTIHADHAH AMONG ISLAMIC TEACHERS FROM SELECTED ISLAMIC SCHOOL IN SARAWAK," *International Journal of Education, Psychology and Counseling* 7, no. 46 (June 28, 2022): 452–78, <https://doi.org/10.35631/IJEPC.746035>.
- Siti Komariyah and Purwanto, "PERAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER," *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (June 29, 2023): 22–36, <https://doi.org/10.51675/jp.v15i1.475>.
- Therése Skoog, "Pubertal Timing and Its Developmental Significance for Mental Health and Adjustment," in *Encyclopedia of Mental Health* (Elsevier, 2023), 914–23, <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00058-8>.
- Titi Kadi, "Optimasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikih: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (December 31, 2023): 123–34, <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1974>.
- Tri Yunita, Alexon Alexon, and Eko Risdianto, "Development of Learning Management System-Based Teaching Materials to Increase Students' Learning Independence," *IJOEM: Indonesian Journal of E-Learning and Multimedia* 2, no. 2 (May 29, 2023): 41–49, <https://doi.org/10.58723/ijoem.v2i2.147>.